

**SEJARAH DAN KARAKTERISTIK MANUSKRIP  
AL-QUR'AN KH. IBROHIM GHOZALI  
(KAJIAN FILOLOGI)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Syarat Penyusunan Skripsi

**Disusun oleh:**

Muh Ibrahim Ghozali

15530033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2020**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



Dosen: Dr. Ahmad Baidowi, M. Si  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

-----  
-----

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Muh Ibrahim Ghozali  
Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muh Ibrahim Ghozali  
Nim : 15530033  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul : SEJARAH DAN KARAKTERISTIK MANUSKRIP AL-QUR'AN KH.IBROHIM  
GHOZALI (KAJIAN FILOLOGI)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata satu dalam jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.  
*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 10 April 2020  
Pembimbing,

Dr. H. Ahmad Baidowi, S.Ag, M.Si.  
19690120 199703 1 001



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi Muh Ibrahim Ghozali

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muh Ibrahim Ghozali

Nim : 15530033

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : SEJARAH DAN KARAKTERISTIK MANUSKRIP AL-QUR'AN KH.IBROHIM  
GHOZALI (KAJIAN FILOLOGI)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata satu dalam jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 10 April 2020

Pembimbing,

Dr. H. Ahmad Baidowi, S.Ag, M.Si.

19690120 199703 1 001



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**MOTTO**

***SEMESTA SANGATLAH LUAS, PILIHLAH SATU DAN  
BERTANGGUNG JAWABLAH.***



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**PERSEMBAHAN**

***SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK ABI DAN UMI YANG  
SELALU MENJAGA, MERAWAT DAN MENDOAKAN.***



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Penyalinan al-Qur'an secara tradisional diperkirakan berlangsung pada abad ke-19 diberbagai pelosok Nusantara, meliputi beberapa wilayah penting masyarakat Islam pada masa lalu. Kegiatan menyalin Al-Qur'an tersebut dilakukan sebagai bentuk semangat penyebaran agama Islam saat itu. Al-Qur'an yang di salin di Nusantara berjumlah sangat banyak, baik yang ditemukan maupun yang belum ditemukan. Karya-karya salinan al-Qur'an tersebut, diantaranya terdapat di daerah Babadan, Ponorogo, Jawa Timur yaitu al-Qur'an salinan KH. Ibrohim Ghozali. Penelitian terhadap mushaf tersebut akan memberikan pengetahuan tentang bagaimana sejarah penulisan al-Qur'an di Dusun Bedi, Desa Polorejo, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.

Mushaf al-Qur'an salinan KH. Ibrohim Ghozali sebagai kajian penelitian, penulis mengungkap dan menjawab karakteristik yang ada dalam mushaf salinan tersebut, dan juga sejarah penulisan al-Qur'an di Dusun Bedi, Ponorogo. Karakteristik mushaf al-Qur'an salinan KH. Ibrohim Ghozali dapat diketahui secara mendalam, setelah peneliti melakukan wawancara mendalam (*indept interview*) untuk menggali data dari seorang informan kunci (*key informan*) menyangkut proses penulisan mushaf atau hal-hal khusus berkaitan dengan sejarah penulisan al-Qur'an. Selain itu, peneliti juga menggunakan pendekatan ilmu filologi metode naskah tunggal, mengingat mushaf yang ditemukan hanya berjumlah satu. Menggunakan metode naskah tunggal edisi kritis, yakni menampilkan kesalahan-kesalahan naskah dan menyertakan pembenarannya.

Mushaf al-Qur'an salinan KH. Ibrohim Ghozali memiliki karakteristik sebagai berikut; pertama, mengaplikasikan rasm Usmani secara utuh, meskipun kasus tertentu terdapat penulisan rasm dari inisiatif penyalin naskah. Kedua, tidak memberikan tanda *sifir*, *imalah*, *ismam* dan *tasyhil*. Ketiga, mempunyai bulatan tanpa nomor pada setiap akhir ayat. Keempat, memiliki *scholia* yang bervariasi seperti tanda awal juz, *hizib*, nomor halaman dengan angka Arab, lafadz bantu berupa potongan ayat setelahnya, nomor juz menggunakan lafadz Arab, potongan lafadz setiap awal juz, nama surat berbahasa Arab dan rujukan cara membaca imam *qiraat*. Kelima, memberikan tanda *makki*, *madani*, *syami kufi* dan *bashri* pada ayat tertentu. Keenam, memberlakukan tanda *nun idzhar*. Ketujuh, setiap awal surat terdapat persegi berisi nama, turun surat, jumlah ayat, jumlah kalimat, jumlah huruf dan jumlah . Kedelapan, terdapat rujukan cara baca qiraat imam meskipun teks dalam mushaf merupakan qiraat riwayat 'Ashim Hafsh.

Keyword: Manuskrip al-Qur'an, Sejarah dan Filologi



## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, tiada ucapan yang paling pantas dan layak selain pujian yang penuh dengan keikhlasan, ketulusan dan kerendahan hati tersampaikan kepada Allah SWT Tuhan pencipta alam. Hanya kepada-Nyalah kita menghamba dan memohon segala karunia dan petunjuk, serta meminta pertolongan dan ampunan dan berserah diri. Allah yang maha besar, tetapkanlah kami dalam petunjuk-Mu yang diridhoi dan diberkahi. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menghapus gelapnya kebodohan, kejahiliyahan dan kekufuran, melenyapkan rambu keberhalaan dan kesesatan serta mengangkat setinggi-tingginya menara tauhid dan keimanan, membawa bendera Islam yang tinggi tanpa memandang rendah persoalan kemanusiaan. Berkat pertolongan Allah jugalah skripsi dapat penulis purnakan.

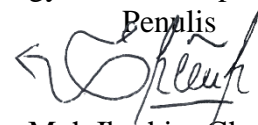
Suatu keniscayaan bahwa tidak ada satupun manusia yang sempurna, oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis dengan terbuka membuka ruang kritik dan saran bagi segenap pembaca. Secara optimis, karya ini tidak akan mencapai harapan yang ideal dan sempurna, sehingga dengan menjunjung tinggi kebenaran al-Qur'an, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Prof. Dr. Abdul Mustaqim, S.Ag.,M.Ag, selaku Ketua Jurusan dan Ali Imron, S.Th.I., M.S.I selaku Sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Ahmad Baidowi, S.Ag, M.Si. selaku Dosen Penasihat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang luas hati dan kesabarannya, serta senantiasa menebar semangat kebaikan.
4. Seluruh dosen Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat serta inspirasi untuk penulis.
5. Kedua orang tua, abi dan umi yang segenap bangun dan tidurnya tak pernah sedikitpun melupakan ananda. Kegigihan serta doa yang tak pernah usai dan tak pernah putus membuat ananda bangga dan berterimakasih kepada ayah dan ibu.
6. Saudara-saudaraku, yang tulus mendukung secara moral dan moril dalam pendidikan ananda. Selalu mendoakan dan terus menasihati untuk kebaikan ananda.
7. Teman-teman dan sahabat yang kebersamai penulis dalam hal bergaul dan berdialektika di kota istimewa Yogyakarta.

Yogyakarta, 10 April 2020

Penulis



Muh Ibrahim Ghozali

## DAFTAR ISI

NOTA DINAS .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	8
F. Metode Penelitian .....	10
G. Sistematika Penulisan .....	13
BAB II.....	15
BIOGRAFI, SEJARAH, DAN PENGARUH KEILMUAN KH. IBROHIM GHOZALI	15

A. Biografi.....	15
B. Sejarah Manuskrip Al-Qur'an KH. Ibrohim Ghozali .....	18
C. Pengaruh Keilmuan KH. Ibrohim Ghozali .....	21
D. Gambaran Umum Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo.....	24
BAB III .....	26
PENASKAHAN DAN <i>CORRUPT</i> DALAM MANUSKRIP AL-QUR'AN KH.	
IBROHIM GHOZALI .....	26
A. Penaskahan .....	26
B. <i>Corrupt</i> Dalam Naskah.....	38
BAB IV .....	42
SISTEMATIKA PENULISAN MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN KH. IBROHIM	
GHUZALI.....	42
A. <i>Rasm</i> .....	42
B0 <i>Syaki</i> .....	Error! Bookmark not defined.
C. <i>Waqaf</i> .....	61
D. Tanda-Tanda Spesifik Naskah.....	62
E. <i>Scholia</i> .....	65
F. Penamaan surat .....	68
G. <i>Qira</i> .....	69
H. <i>Khat</i> .....	73
BAB V .....	77

KESIMPULAN.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA .....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	87



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan

daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
	bâ'	B	Be
	tâ'	T	Te
	śâ'	Ś	es (dengan titik di atas)
	Jim	J	Je
	hâ'	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
	khâ'	Kh	ka dan ha
	Dâl	D	De
	Zâl	Z	zet (dengan titik di atas)
	râ'	R	Er
	Zai	Z	Zet
	Sin	S	Es
	Syin	Sy	es dan ye

	Şâd	Ş	es (dengan titik di bawah)
	Ďâd	Ď	de (dengan titik di bawah)
	ţâ'	ţ	te (dengan titik di bawah)
	zâ'	Z	zet (dengan titik dibawah)
	'ain	'	koma terbalik (di atas)
	Gain	G	Ge
	fâ'	F	Ef
	Qâf	Q	Qi
	Kâf	K	Ka
	Lâm	L	El
	Mîm	M	Em
	Nûn	N	En
	Wâwû	W	We
	hâ'	H	Ha
	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
	yâ'	Y	Ye

*Hamzah* ( ' ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan ( ' ).

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa

Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
"	<i>fathah</i>	A	a
"	<i>kasrah</i>	I	i
"	<i>dhammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
"	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
"	<i>kasrah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh : STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

" : *kaifa* bukan *kayfa*

" : *haua* bukan *hawla*

### C. Penulisan *Alif Lam*

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf (*alif lam*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah*



maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

- " : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
- " : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)
- " : *al-falsalah*
- " : *al-bil*

#### D. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, maka transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
" " "	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>	<i>fi</i>	a dan garis di atas
	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	<i>fi</i>	i dan garis di atas
	<i>dhammah</i> dan <i>ya</i>		u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â*, *î*, *û*. Model ini sudah dibakukan dalam *font* semua sistem operasi.

Contoh :

- " : *mâta*

: *ramâ*

" : *yamûtu*

### E. *Ta Marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

" " : *rau ah al-a fâl*

" " : *al-madânah al-fâ ilah*

" : *al-hikmah*

### F. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* ("), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

<*rabbânâ*

: *najjânâ*

" : *al- aqq*

" : *al- ajj*

" :

" : *'aduwwun*

Jika huruf *bertasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (" ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh :

" < (bukan atau )

" : (bukan atau )

### G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh :

" STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
" : *al-* SUNAN KALIJAGA  
" YOGYAKARTA  
" : *umirtu*

### H. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau

kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas, misalnya kata *hadis*, *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI digunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah *apostrof* tanpa tanda panjang, kecuali jika merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh :

*Fi al- -Karîm*  
*Al-Sunnah qabl al-tadwîn*

#### I. *Lafz Al-jalâlah* ( )

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mu'âf ilâih* (frasa nominal) ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh :

" *dînullah*  
*billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laf al-jalâlah* ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh :

" " " " *hum fī rahmatillāh*

## J. Huruf kapital

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital antara lain digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penyalinan al-Qur'an secara tradisional diperkirakan berlangsung pada abad ke-19 diberbagai pelosok Nusantara, meliputi beberapa wilayah penting masyarakat Islam pada masa lalu.<sup>1</sup> Kegiatan menyalin Al-Qur'an tersebut dilakukan sebagai bentuk semangat penyebaran agama Islam saat itu. Al-Qur'an yang disalin di Nusantara berjumlah sangat banyak, baik yang ditemukan maupun yang belum ditemukan. Salinan-salinan tersebut diantaranya ditemukan di daerah Bedi, Babadan, Ponorogo, Jawa Timur. Berupa Naskah al-Qur'an kuno yang diketahui salinan KH. Ibrohim Ghozali.

Penulisan naskah ini didasari dengan upaya menyebar luaskan ilmu-ilmu agama melalui al-Qur'an. Pada masa itu al-Qur'an sangat langka dan sulit ditemukan, hanya orang-orang tertentu dan orang-orang Islam kaya yang dapat mempunyai al-Qur'an. Berkaca dari problematika tersebut muncul inisiatif dari ulama Ponorogo ini untuk mendedikasikan diri menuliskan al-Qur'an, kemudian diajarkan kepada para santri dan masyarakat di lingkungan Bedi Ponorogo.

---

<sup>1</sup> Bafadhal AR Bafadhal(ed), *Mushaf-mushaf Kuno Indonesia*. (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Kemenag RI). Hlm. Viii.

Beliau juga pernah menyalin kitab fiqih seperti *Sulamu al-Taufiq* dan *Fathu al-Qarib* pada zaman dulu. Dapat dilihat pada peninggalan-peninggalan yang ditemukan penulis. Konon kitab-kitab tersebut ditulis pada saat berada di Pondok Tegalsari yang oleh Kiai Kanjeng Bagus Hasan Besari.

Kunjungan pertama kali di Ponorogo, penulis mengamati dan melihat-lihat manuskrip al-Qur'an tersebut tersimpan di lemari yang berada di serambi masjid. Setelah melakukan pengecekan manuskrip al-Qur'an, ditemukan tidak utuh 30 juz melainkan beberapa naskah hilang bahkan sampul manuskrip tidak ditemukan. Perlu diketahui, meskipun manuskrip tampak usang, manuskrip tersebut tetap mudah dibaca, sebab mushaf al-Qur'an tulisan KH. Ibrohim Ghozali sangat rapi dan sesuai dengan kaidah *khat*.

Penemuan hal menarik yang membuat penulis semakin penasaran terhadap manuskrip al-Qur'an tersebut. Iluminasi menghiasai beberapa awal surat atau terkadang juga terdapat di awal juz. Iluminasi tersebut tidak sekedar garis kotak lurus atau persegi, tapi sang penulis manuskrip ini terbilang mahir dalam membuat ornamen-ornamen, sehingga pembaca tidak merasa bosan atau jenuh. Tidak hanya iluminasi yang berhias ornamen, tapi juga ditemukan adanya penggalan-penggalan kata berisi tanda baca *qiraat* tujuh yang diletakkan di luar garis kotak pembatas ayat-ayat al-Qur'an atau biasa disebut dengan *scholia*.

Ilmu tidak hanya disampaikan melalui lisan ke lisan, ada banyak opsi untuk mengeksplor setiap ilmu. Teks kuno atau manuskrip termasuk salah satu peninggalan yang berharga untuk dijadikan media perantara ilmu, terutama



manuskrip al-Qur'an tulisan seorang ulama atau kiai. Kajian terhadap teks atau manuskrip masih dipandang memiliki arti yang signifikan dalam perkembangan keilmuan, sehingga masih perlu dilakukan kajian terhadapnya. Teks atau manuskrip kuno mempunyai informasi mengenai sejarah, budaya, dan interaksi sosial pada masa lampau. Kajian filologi ini diperlukan karena munculnya variasi-variasi dalam teks yang tersimpan dalam naskah.<sup>2</sup> Mudah-mudahan penelitian filologi dapat diartikan suatu kegiatan mengkaji teks-teks lama dalam sebuah atau sejumlah naskah yang menunjukkan bacaan yang berbeda (varian) atau bacaan yang rusak (*corrupt*) untuk mendapatkan kembali teks yang bersih dari kesalahan dan mendekati teks aslinya.<sup>3</sup>

Manuskrip juga memuat nilai-nilai kehidupan dan kebaikan yang perlu dipertahankan di dalamnya. Istilah mempertahankan perkara lama yang baik dan mencoba mencari hal-hal baru yang lebih baik. Sikap ini termasuk etika dan *takdhim* dalam menghargai karya-karya guru-guru kita di masa lalu, menghargai sejarah mereka, mengamalkan ilmu dan melanjutkan perjuangannya. Cara ini merupakan cara yang efisien untuk dapat mengambil pelajaran dari masa lampau yang tidak pernah kita jajah sebelumnya, dan sebagai senjata untuk menghadapi masa sekarang dan masa yang akan datang.

Filologi dikalangan akademisi Indonesia di bidang ilmu merupakan hal yang kurang bahkan tidak menarik, tidak eksis, membosankan, tidak populer,

---

<sup>2</sup> Kun Zachrun Istanti, *Metode Penelitian Filologi dan Penerapannya* (Yogyakarta: IKAPI, 2013). Hlm. 3.

<sup>3</sup> Eni Afrita, "Hikayat Tabut: Suatu Tinjauan Filologi dan Sintaksis," *Humanus*, 2, XI (2012). Hlm. 189.



dan karenanya tidak diminati banyak orang.<sup>4</sup> Setidaknya dengan mengkaji ilmu filologi, seorang akademisi akan merasakan sensasi hebat menyelami sejarah, peradaban dan ilmu pengetahuan lain yang belum diketahui banyak orang. Demikian, kearifan lokal yang tumbuh dan berkembang dari budaya masyarakat Indonesia bisa di pahami dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Motivasi dan alasan penulis tertarik mengkaji ilmu filologi dikarenakan minimnya mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang mencurahkan dan mendedikasikan pemikirannya terhadap kajian keilmuan filologi, terutama untuk menerapkan ilmu filologi dengan naskah-naskah kuno yang ada di Indonesia. Padahal ilmu filologi adalah salah satu pintu gerbang pelopor untuk dapat mengeksplor dan mendalami setiap kajian keilmuan, yang bersumber dari pemikiran hasil karya ulama terdahulu dan kemudian dituangkan kepada sekian lembar naskah-naskah kuno pada tempo dulu.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>4</sup> Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode* (Jakarta: Kencana, 2017). Hlm. 1.



Gambar 1.1. Tampak lembar naskah dengan penulisan dan ornamen indah.

Mengingat pentingnya penelitian terhadap manuskrip al-Qur'an tulisan KH. Ibrohim Ghozali, penelitian ini akan dilakukan menggunakan keilmuan Filologi kedepannya, dalam mempermudah penelusuran penulis.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah manuskrip al-Qur'an salinan KH. Ibrohim Ghozali ?
2. Bagaimana karakter manuskrip al-Qur'an salinan KH. Ibrohim Ghozali?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan membaca latar belakang penelitian ini serta rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menyajikan perihal sejarah dan yang melatar belakangi penulisan manuskrip oleh KH Ibrahim Ghozali.
2. Menjelaskan karakter-karakter menarik manuskrip KH Ibrahim Ghozali.

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi pemikiran dan khazanah ilmu keislaman serta memperkaya kepustakaan mengenai kajian *ulum al-* pada umumnya, dan filologi secara khususnya. Selain itu, diharapkan dalam penelitian ini dapat menambah atau bahkan membuka wawasan mengenai naskah-naskah al-Qur'an yang tersebar di Indonesia. Terlebih lagi, harapan utama penulis melalui tulisan ini ialah dapat menjadi motivasi bagi pelajar terkhusus bagi pengkaji al-Qur'an untuk mempunyai atensi dan animo dalam belajar filologi yang dikombinasikan dengan seperangkat *ulum al-*, baik berupa teori ataupun aplikasi sehingga kajian ini semakin banyak dan eksistensi filologi ini tidak teralienasi dari mozaik ilmu-ilmu keislaman yang lain serta lebih banyak naskah-naskah al-Qur'an lain yang mendapat perhatian untuk diteliti.

### D. Tinjauan Pustaka

Tulisan yang membahas kajian filologi ini tidaklah sedikit, khususnya di kalangan pegiat kajian ilmu sastra atau di lembaga-lembaga dan perguruan-

perguruan tinggi yang banyak berkaitan dengan kajian sastra dan sejarah. Namun, kajian-kajian tersebut tidak banyak yang merujuk pada karya-karya ulama Nusantara khususnya dalam kajian ilmu keagamaan yang masih tersimpan rapi di lemari ahli waris keluarga. Dan kajian tersebut belum banyak menggunakan pendekatan ilmu-ilmu keislaman khususnya ilmu al-Qur'an dalam menganalisis dan mengungkap makna sejarah yang terdapat naskah-naskah kuno tersebut.

*Pertama*, skripsi dari Tati Rahmayani yang dibimbing oleh Dr. Ahmad Baidhowi, M.Si tentang kajian manuskrip di Poteran Madura. Membahas lengkap mengenai sejarah dan karakter manuskrip al-Qur'an Abdul Ghaffar. Penelitian ini sangat membantu untuk mengembangkan observasi terhadap manuskrip KH. Ibrohim Ghozali di Ponorogo.

*Kedua*, skripsi Sikha Amalia berjudul Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Kecirebonan yang diterbitkan di Yogyakarta oleh Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam tahun 2019. Kajian yang difokuskan kepada untuk meneliti iluminasi yang terdapat pada manuskrip al-Qur'an yang bersangkutan.

Satu lagi yaitu disertasi yang berjudul Naskah-naskah Skriptorium Pakualaman Periode Paku Alam II (1830-1858): Kajian Kodikologi, Filologi, dan Hermeneutika. Disertasi yang ditulis oleh Sri Ratna Saktimulya ini merupakan penelitian filologi yang berusaha memahami pesan yang disampaikan oleh Paku Alam II. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian

ini adalah pendekatan kodikologi dan filologi serta pendekatan sastra khususnya hermeneutika Paul Ricoeur.

Selanjutnya, buku yang berjudul *Metode Penelitian Filologi & Penerapannya* yang ditulis oleh Kun Zachrun Istanti. Buku ini pada bagian awal menjelaskan metode dalam penelitian filologi. Tetapi pada bagian akhir buku disajikan penerapan metode penyuntingan teks, yaitu edisi dengan penyesuaian ejaan dan edisi diplomatik dari naskah *Hujjat al-Zindiq* karya Nuruddin Arraniri yang termuat dalam buku yang berjudul *Twee Maleise Geschriften van Nurudin Arraniri* karya P. Voorhoeve.

Dan yang terakhir buku yang ditulis oleh Yayasan Kebudayaan Islam Indonesia yang bekerjasama dengan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berjudul *Kanjeng Kiai Al-*Penelitian yang dilakukan pada tahun 2004 selama 6 bulan ini juga sangat membantu dalam menyelaraskan penelitian terhadap manuskrip KH. Ibrohim Ghozali.**

## E. Kerangka Teori

Salah satu dari penelitian terhadap al-Qur'an adalah model penelitian naskah kuno yang disebut sebagai filologi. Filologi berasal dari kata Yunani. *philos* yang berarti cinta dan *logos* diartikan kata. Pada kata filologi, kedua kata itu membentuk arti cinta kata atau senang bertutur. Arti ini kemudian berkembang menjadi senang belajar atau senang kebudayaan.<sup>5</sup> Dan penelitian

---

<sup>5</sup> Nabilah Lubis, *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*.(Jakarta: Puslitbang Lektor Keagamaan Badan Litbang dan Diklat RI) Hlm. 17



filologi ini merupakan salah satu cara untuk meneliti bahasa melalui tiga bidang, yaitu linguistik, makna kata secara khusus, dan ilmu sastra.

Secara teknis, terdapat beberapa metode penyuntingan naskah. Di antaranya adalah edisi diplomatik yakni menerbitkan satu naskah setelah diteliti tanpa mengadakan perubahan. *Kedua*, edisi kritis yaitu menerbitkan naskah dengan membetulkan kesalahan-kesalahan kecil dan ketidaksengajaan. *Ketiga*, edisi dengan penyesuaian ejaan adalah menerbitkan naskah dengan membetulkan kesalahan-kesalahan kecil dan ketidakajegan, sedang ejaannya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.<sup>6</sup> Penelitian ini menggunakan metode edisi diplomatik dan edisi kritis dengan menampilkan teks dalam naskah apa adanya dan memberikan sentuhan kritik dalam analisisnya.

Secara metodologis, penelitian filologi mempunyai tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum untuk: *Pertama*, mengungkapkan produk masa lampau melalui peninggalan tulisan. *Kedua*, mengungkapkan fungsi peninggalan tulisan pada masyarakat penerimanya. *Ketiga*, mengungkapkan nilai-nilai budaya masa lampau. Sedangkan tujuan khususnya agar: *Pertama*, mengungkapkan bentuk mula teks yang tersimpan dalam peninggalan tulisan masa lampau. *Kedua*, mengungkapkan sejarah perkembangan teks. *Ketiga*, mengungkapkan sambutan masyarakat terhadap suatu teks sepanjang

---

<sup>6</sup> Kun Zahcrun Istanti, *Metode Penelitian Filologi dan Penerapannya*. Hlm. 39-41.

penerimaannya. *Keempat*, menyajikan teks dalam bentuk yang terbaca oleh masyarakat masa kini, yaitu dalam bentuk suntingan.<sup>7</sup>

Metode dari penelitian komparatif ialah melakukan inventarisasi naskah, melakukan kritik teks, melakukan deskripsi naskah, pengelompokan dan perbandingan teks, transliterasi atau transkripsi, melakukan penerjemahan, interpretasi teks, analisis dan kritik, dan membuat kesimpulan yang menjawab rumusan masalah yang dikemukakan di dalam pendahuluan.<sup>8</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yakni penelitian yang mengandalkan data berupa teks dan gambar, memiliki langkah-langkah unik dalam analisis datanya, dan bersumber dari strategi penelitian yang berbeda-beda.<sup>9</sup> Oleh karena itu, langkah kerja dari penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang bersumber dari data-data kepustakaan baik berupa buku, jurnal, artikel, ataupun bacaan lainnya yang terkait dengan objek penelitian ini. Penelitian yang bertujuan untuk membuktikan kebenaran hipotesis, bahan yang terhimpun melalui kajian

---

<sup>7</sup> Siti Baroroh Baried dkk., *Pengantar Teori Filologi* (Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas (BPF) Seksi Filologi Fakultas Sastra UGM, 1994). Hlm. 7-8.

<sup>8</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-* . Hlm. 89.

<sup>9</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, trans. oleh Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). Hlm. 245.

literatur dapat digunakan untuk membangun hipotesis yang kokoh, sehingga kecil kemungkinan hipotesis tidak terbukti.<sup>10</sup>

Di sisi lain, juga dilakukan penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang dilakukan dengan melaksanakan wawancara terhadap sampel yang telah ditentukan terkait dengan klarifikasi data penelitian. Wawancara mendalam (*indept interview*) juga dilakukan untuk menggali data yang berasal dari seorang informan kunci (*key informan*) menyangkut data pengalaman individu atau hal-hal khusus yang sangat spesifik.<sup>11</sup> Namun, terlepas dari dua jenis penelitian tersebut pada dasarnya penelitian ini menggunakan penelitian pustaka (*library research*) secara umum. Adapun penelitian lapangan (*field research*) hanya sebagai data tambahan atau penguat dari data-data yang diambil dalam penelitian pustaka (*library research*).

## 2. Sumber Data

Rancangan penelitian ini memang hanya difokuskan pada naskah al-Qur'an karya KH Ibrohim Ghozali yang bisa penulis temukan di Babadan, Ponorogo, Jawa Timur. Naskah ini dimulai dari juz 4 hingga sampai juz 29, naskah lainnya sudah hilang. Keseluruhan dari manuskrip ini menampilkan teks al-Qur'an dan ornamen-ornamen indah di samping. Menariknya, naskah al-Qur'an ini juga disertai *ulum al-qiraat* disamping teksnya.

---

<sup>10</sup> Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2014). Hlm. 149.

<sup>11</sup> Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2012). Hlm. 115.



Keperluan analisis tentang karakter dan sejarah naskah al-Qur'an KH Ibrohim Ghozali, penulis akan menggunakan literatur yang terkait dengan persoalan tersebut dalam literatur kajian filologi dan pendidikan agar analisis yang dihasilkan lebih tajam dan kritis.

### 3. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh tersebut kemudian disusun untuk dianalisis dengan menggunakan teknik. Menurut Widodo<sup>12</sup>, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan tentang sesuatu hal seperti apa adanya. Penelitian deskriptif bertolak dari penafsiran data melalui alur berpikir logis seorang peneliti yang dibangun melalui tesis, antitesis, dan sintesis. Alur berpikir logis dalam analisis data dalam penelitian deskriptif dijelaskan sebagai berikut.

1. Tesis berisi teori-teori yang digunakan untuk merumuskan kerangka kerja, dalam penelitian ini tesis berisi teori-teori filologi.
2. Antitesis berisi data penelitian yang diperoleh dari proses deskripsi naskah, transliterasi teks, suntingan teks, serta data-data yang berupa konsep-konsep sejarah dan karakter yang terdapat dalam teks tersebut.
3. Analisis atau sintesis berisi data yang telah dibangun pada data antitesis yang berupa hasil penelitian dan pembahasan.

---

<sup>12</sup> Erna Widodo dan Mukhtar, *Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif* (Yogyakarta: Avryrouz, 2000). Hlm. 124.

#### 4. Pendekatan

Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan filologi yang berguna untuk meneliti bahasa, kajian linguistik, makna kata-kata dan penilaian terhadap ungkapan karya sastra<sup>13</sup> dan pendekatan historis untuk mengeksplorasi kehidupan dan latar belakang keilmuan KH Ibrohim Ghozali agar dapat ditemukan relasi yang terdapat dalam isi naskah dengan konteks kehidupan penulis naskah al-Qur'annya.

Langkah-langkah dalam penelitian ini berjalan dalam sistematikanya sebagai berikut: *Pertama*, penulis akan memaparkan sejarah dan fenomena yang melatar belakangi penulisan naskah al-Qur'an. *Kedua*, penulis akan menguak sejarah naskah al-Qur'an KH Ibrohim Ghozali. *Ketiga*, penulis akan melakukan analisis kritis terhadap isi naskah tersebut, yaitu naskah yang berisi konsep-konsep rasm, *syakl*, waqaf, *scholia*, qiraah dan *khat*.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Bab pertama, berisi pendahuluan yang menguraikan secara global dan terdapat sub-bab masing-masing meliputi, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

---

<sup>13</sup> Khoiruddin Nasution, *Pengantar Studi Islam* (Yogyakarta: Academia & Tazzafa, 2012). Hlm. 216-217.

Bab kedua, diisi dengan eksplorasi biografi penyusun kitab, yakni KH. Ibrohim Ghozali, yang di dalamnya meliputi latar belakang kehidupan, sejarah perkembangan intelektual, karya-karyanya, serta kontribusinya dalam kajian-kajian keislaman di daerah dan masyarakat sekitarnya. Sekaligus juga akan dijelaskan tinjauan umum dari naskah al-Qur'an karya KH Ibrohim Ghozali.

Bab ketiga, berisi analisis naskah al-Qur'an karya KH Ibrohim Ghozali yang merupakan bab khusus untuk mendeskripsikan karakter naskah al-Qur'an tersebut, baik dari segi fisiknya, maupun dari segi isinya. Memaparkan mulai dari judul naskah, tempat penyimpanan, ukuran halaman, nomor naskah, jumlah halaman, jumlah baris pada naskah, panjang baris, bahasa, kertas, cap, garis tebal dan tipis, panduan, sampul, pengarang, tempat, tanggal penulisan, keadaan naskah, pemilik naskah, iluminasi, dan ornamen. Semua hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejarah dari manuskrip dengan media bantuan data naskah dan teks yang ada.

Bab keempat, membahas mengenai sistematika dari Manuskrip al-Qur'an KH. Ibrohim Ghozali. Meliputi pembahasan Khat, Rasm, tanda baca, *scholia*, nama surat simbol dan jenis qiroat pada manuskrip al-Qur'an di atas.

Bab kelima, adalah penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan sebelumnya dan diakhiri dengan saran serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang masih terkait dengan penelitian ini.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Karya-karya dari ulama terdahulu yang banyak yang ditemukan dan belum ditemukan, terkhusus dalam dalam ruang lingkup Nusantara. Karya-karya tersebut ditulis dalam berbagai bahasa yang berisi tentang al-Qur'an, qiraat, tasawuf, teologi, ajaran moral, kebudayaan dan lain-lain. Di antara yang telah ditemukan juga masih banyak yang belum dikaji dan hanya menjadi peninggalan berharga bagi ahli waris dan keluarga. Di antara karya-karya tersebut, terdapat naskah al-Qur'an kuno yang terdapat di daerah Babadan, Ponorogo, Jawa Timur yang berupa Naskah al-Qur'an yang indah dan tersusun rapi.

Sebuah tulisan tangan berupa *khat-khat* indah tercoret rapi di atas kertas kuno, karya dari seorang ulama terdahulu yakni KH. Ibrohim Ghozali. Penulisan naskah ini didasari dengan upaya menyebar luaskan ilmu-ilmu agama melalui al-Qur'an. Pada masa itu al-Qur'an sangat langka dan sulit ditemukan, hanya orang-orang tertentu dan orang-orang Islam kaya yang dapat mempunyai al-Qur'an. Berkaca dari problematika tersebut muncul inisiatif dari ulama Ponorogo ini untuk mendedikasikan diri menuliskan al-Qur'an, kemudian diajarkan kepada para santri dan masyarakat di lingkungan Bedi Ponorogo.

Kunjungan pertama kali di Ponorogo, penulis mengamati dan melihat-lihat manuskrip al-Qur'an tersebut sudah usang, digerogeti dan lapuk termakan usia. Setelah melakukan pengecekan manuskrip al-Qur'an, ditemukan tidak utuh 30 juz melainkan beberapa naskah hilang bahkan sampul manuskrip tidak ditemukan. Perlu diketahui, meskipun manuskrip tampak usang, lapuk dan tak layak untuk dipergunakan sebagai media baca, manuskrip tersebut tetap mudah dibaca, sebab mushaf al-Qur'an tulisan KH. Ibrohim Ghozali sangat rapi dan sesuai dengan kaidah *khat*.

Berikut penulis merangkum beberapa deskripsi naskah yang perlu diketahui secara singkat; mushaf memiliki kuran halaman atau lembaran kertas secara keseluruhan yaitu panjang 33 cm, sedangkan lebar kertas 23 cm dan ketebalan manuskrip 3 cm. Garis ini juga garis yang paling dekat dengan teks al-Qur'an. Garis yang membentuk persegi ini mempunyai panjang 26 cm dan mempunyai lebar 15 cm. Garis kedua, yaitu garis persegi yang sama seperti garis pertama namun ukurannya sedikit lebih besar. Mempunyai panjang 26,5 cm dan lebar 16 cm yang letak garis persegi presisi dengan garis persegi yang pertama. Apabila garis pertama dan kedua digabungkan akan membentuk sebuah ruang kecil dengan jarak 0,3 cm. Garis ketiga, adalah garis persegi yang tata letaknya berada dibagian paling luar, ukurannya lebih besar dari garis persegi yang pertama dan kedua. Mempunyai panjang 30 cm dan lebar 20 cm, kemudian jarak antara garis persegi ketiga dengan dengan garis persegi kedua terhitung sebelah sisi

bukaan naskah 2,4 cm, sisi yang dekat dengan penjepit naskah 2 cm dan sisi atas-bawah 2 cm. Jumlah baris pada mushaf adalah 17 baris, dengan penggunaan secara urut dan teratur. Kertas yang digunakan pada mushaf adalah jenis *deluang* dengan ciri terdapat guratan-guratan kasar pada kertas dan serat-serat kertas yang mencuat pada pinggir kertas. Selanjutnya, mushaf al-Qur'an KH. Ibrohim Ghozali juga menampilkan *illuminasi* pada lembar-lembar tertentu untuk memperindah dan menarik pembaca. Keadaan manuskrip sangat usang, lapuk, sobek-sobek dan sebagian termakan rayap.

Penemuan *corrupt* pada mushaf terbilang cukup banyak, peneliti menemukan setidaknya 18 kesalahan pada mushaf dengan jenis kesalahan yang berbeda-beda, seperti hilangnya huruf, harakat dan titik, kesalahan dalam penulisan huruf hingga peletakan tanda selesai ayat yang berbeda dengan al-Qur'an moderen ini. Kesalahan-kesalahan yang timbul pada mushaf kemungkinan disebabkan faktor-faktor yang mengurangi daya konsentrasi dan kelalaian dalam penyalin al-Qur'an baik disengaja maupun tidak.

Karakteristik mushaf al-Qur'an salinan KH. Ibrohim Ghozali setelah dilakukan penelitian secara mendalam, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan rasm yang digunakan adalah rasm usmani, namun pada kasus tertentu penyalin al-Qur'an terkadang juga menggunakan rasm imlai.



2. *Sukun* yang digunakan adalah setengah lingkaran, tidak memberlakukan tanda *sifir*, dan tidak memberikan tanda pada bacaan *imalah*, *isymam* dan *tashil*. Selain yang disebut, semua *syakl* atau tanda dalam mushaf menggunakan kaidah penulisan yang diterapkan MAQSI.
3. Al-Qur'an salinan KH. Ibrohim hanya terdapat 6 *waqaf* yang sisipkan yakni " " " secara berurutan dari kiri *waqaf murakkhasun*, *waqfun jaizun*, *adamul waqfi*, *al-waslu al-aula*, *waqfun lazimun*, dan
4. Mushaf al-Qur'an salinan KH. Ibrohim memiliki simbol dan *scholia* yang memiliki kegunaan sebagai berikut:
  - a. Bulatan tanpa penomoran ayat terletak setiap akhir ayat, dan dilakukan secara konsisten
  - b. *Scholia* dalam mushaf mencangkup banyak hal, seperti tanda awal juz dengan memberikan bingkai kotak pada ayat, *hizib*, nomor halaman dengan angka Arab, lafadz bantu berupa potongan ayat setelahnya, nomor juz menggunakan lafadz berbahasa Arab, potongan lafadz setiap awal juz, nama surat yang berbahasa Arab dan rujukan cara membaca imam *qiraat*.
5. Mushaf al-Qur'an KH. Ibrohim Ghozali menulis tanda seperti *ayat makki*, *ayat madani*, *ayat syami*, *ayat kufi*, dan *ayat bashri* pada beberapa ayat tertentu.













